

Upaya peningkatkan minat dan hasil belajar vokal group dengan menerapkan metode permodelan pada siswa smp

Haryanto*

¹SMPN 1 Moga, Pemalang. Dinas Pendidikan Kabupaten Pemalang, Banyumudal, Moga, Pemalang 52354 Indonesia

*haryantospd64@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to increase the interest in learning and the results of group vocal learning by using modeling methods in grade VIII B students of SMP N 1 Moga Pemalang. This research is a Class Action Research conducted through two cycles, each cycle consists of: planning, observation, action, and reflection. Data collection is done through documentation, observation, the use of questionnaires, and tests of learning results. Data analysis using quantitative descriptive and qualitative descriptive techniques. The results of group vocal learning activities can be concluded that group vocal learning with modeling methods has a positive impact in improving student learning outcomes characterized by improved student learning completion. Of the completed cycle 1 only 41% of students but in cycle 2 reached 89% of students. In addition, the application of modeling methods has a positive influence, which can increase students' learning interest indicated by the average student answers questionnaire results (questionnaires) that state that students are interested and interested in practicing group vocals with modeling methods. So the conclusion of this study is that modeling methods can positively affect the interest and learning of vocal groups in students at SMPN 1 Moga Pemalang.*

Keywords : *interest, learning, , modeling methods, and junior high school*

1. Pendahuluan

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran [1]. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan [2]. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Salah satu pembaruan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model atau metode dalam pembelajaran, sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa [3]. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Dalam suatu proses pembelajaran dibutuhkan suatu pendekatan tertentu agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pendekatan itu biasanya berupa metode yang dipilih dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan materi yang disajikan. Demikian juga dengan pembelajaran vokal group, siswa sebagian besar kurang berminat sehingga hasil belajar vokal group kurang memenuhi standar, buktinya ketika ada ulangan atau praktek vokal group hanya ada sekitar 40% yang

mendapatkan nilai diatas KKM. Dengan menggunakan metode *permodelan* diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran vokal group sehingga dalam proses belajar mengajar mampu menyanyikan lagu dengan tepat sesuai dengan notasi yang dibacanya dan dapat menghasilkan produk suara sesuai dengan teknik menyanyi yang benar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, guru lebih memfokuskan diri untuk merencanakan tindakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar vokal group pada siswa kelas VIII B melalui metode *permodelan*. Hasil penelitian ini dapat menambah kasanah ilmu pengetahuan yang dapat membantu penyelesaian masalah kesulitan belajar dalam bermain musik ansambel di sekolah menengah pertama dengan menggunakan metode tutor sebaya, bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau rujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran ansambel di kelas, bagi siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi dalam pelajaran seni musik (seni budaya) dan mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan [4]. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Menurut Hardjana [5] minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Menurut Gie [6] minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti [7]. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru [8]. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Jika seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya [9].

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan bidang studi biologi. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya. Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar menurut [10] yaitu : (a) Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai, (b) Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar, (c) Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu, (d) Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan, (e) Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar, (f) Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar, (g) Melatih kebebasan emosi selama belajar.

Faktor yang mungkin terpenting dalam membangkitkan minat adalah pemberian kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Seiring dengan pengalaman belajar yang menimbulkan kebahagiaan, minat anak akan terus tumbuh. Apabila anak memperoleh keterikatan kepada kegiatan-kegiatan dari pelajaran yang dialaminya, ia akan merasa senang. Oleh karena itu minat terhadap pelajaran harus ditimbulkan di dalam diri anak. Sehingga anak terdorong untuk mempelajari berbagai ilmu yang ada di kurikulum sekolah, semisal belajar vokal group.

Dalam Pembelajaran Pemodelan atau metode modeling adalah salah satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual [11]. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Dalam operation research, yang dimaksudkan dengan model adalah representasi sederhana dari sesuatu yang nyata. Dengan pengertian ini menunjukkan bahwa model selalu tidak sempurna [12]. Pemodelan harus dilakukan secara terencana agar

memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Pemodelan dikatakan efektif apabila siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dipelajari, terlibat dengan lebih antusias, memberikan variasi situasi, biaya dan waktu lebih efisien.

Adanya model dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk berpikir kritis. Siswa akan terbantu dengan mengamati model yang disediakan, sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi siswa juga dapat menggali informasi dari model yang disediakan. Komponen pemodelan merupakan salah satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual. Maksud komponen pemodelan dalam pembelajaran adalah dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang ditiru [13].

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang direncanakan selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Moga yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang, dilaksanakan pada semester I yang berlangsung selama 3 bulan yakni mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode tutor sebaya. Penelitian dilakukan dengan dua siklus yang mana setiap siklus terdiri dari perencanaan (planing), tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflektion) [14], dengan menggunakan teori yang membentuk model Spiral Kemmis dan Tanggart [15].

Tahap observasi dan refleksi peneliti melakukan kegiatan analisis data berdasarkan format pengamatan selama sedang dalam proses bermain ansambel musik yang dilakukan dengan tujuan mengetahui tentang kesiapan, inisiatif, perhatian, keaktifan siswa, kemudian melakukan refleksi, dengan cara mengidentifikasi keberhasilan dan hal-hal yang perlu diperbaiki serta kemungkinan dikembangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Variabel penelitian terdiri, variabel input meliputi kondisi awal siswa, sarana dan prasarana serta penunjang, variabel proses meliputi kondisi proses pembelajaran, variabel output meliputi kondisi siswa berkaitan dengan peningkatan ketrampilan menyanyikan lagu, minat yaitu meliputi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, proses pengamatan aktivitas. Pengumpulan data diperoleh melalui, observasi partisipatif/aktivitas yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran, dokumentasi hasil belajar, wawancara dan angket. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan menyanyi vokal group setelah dilakukan metode belajar permodelan secara klasikal siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Moga diharapkan memperoleh nilai rata-rata 72 berkategori baik yang mencapai lebih besar dari 72%. Disamping itu anak memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran vokal group dengan indikator 72%.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh guru sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran permodelan, menunjukkan bahwa hasil belajar vokal group kelas VIII B masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil belajar siswa yang rendah, dari 31 siswa hanya 9 siswa yang mendapat nilai tuntas (KKM =72), sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan, disamping itu minat siswa dalam pembelajaran juga belum optimal, aktifitas guru masih mendominasi pembelajaran, akibatnya nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa adalah 60,25 atau kualifikasi rendah. Ketuntasan belajar yang dicapai pada kegiatan prasiklus disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi
1	≥ 72	22	65
2	< 72	9	35
		31	100

Minat siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat kurang baik. Sebagai indikatornya adalah setiap guru memberikan tugas tidak semua siswa mengerjakan tugas dengan baik. Bahkan ada yang sama

sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa, tidak konsentrasi, tidak membawa buku, atau sengaja bermain dengan teman, sehingga rata-rata dari minat siswa hanya 30% yang berminat belajar vokal group (kriteria kurang baik). Dampaknya materi tidak dapat diserap siswa dengan baik dan hasil ulangnya tidak mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan.

Pada kegiatan siklus I peneliti melakukan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, kemudian hasil dari pelaksanaan siklus I dapat dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Prestasi Belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 72	19	58,6
2	< 72	12	41,4
	Jumlah	31	100

Tabel 3. Presentase minat Belajar Siswa Siklus I

No	Sekor	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 50	18	58%
2	≤ 50	13	42%
	Jumlah	31	100

Setelah dilakukan implementasi tindakan observasi dan tes penguasaan kompetensi dasar pada siklus I, peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan pemberian tes tentang pembelajaran permodelan pada siklus I, dapat disampaikan refleksi sebagai berikut: (1) Siswa masih kelihatan asing dan kesulitan memahami materi lagu yang disampaikan; (2) Siswa kurang berminat belajar vokal group; (3) pembelajaran permodelan diluar jam pelajaran belum optimal; (4) pemahaman konsep lagunya belum optimal; dan (5) masih banyak siswa yang belum serius mengerjakan tugas.

Perencanaan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu 25 September 2019. Guru dan kolaborator menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada kegiatan siklus I. Materi yang dibahas pada siklus II adalah: (1) suara dua; (2) tempo; (3) kekompakan dan (4) menyanyi secara kelompok. Tindakan pada siklus II ini masih menggunakan teknik pembelajaran *permodelan*. Tetapi ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan perubahan dalam tindakan siklus II.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II dengan memperhatikan saran dan masukan dari kolaborator maka setelah diadakan tes akhir siklus II terjadi peningkatan nilai prestasi belajar siswa seperti yang tergambar dalam Hasil prestasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa 25 siswa mendapatkan nilai diatas 75, sehingga kalau dipersentasikan 85%, hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa dengan metode permodelan nilai prestasi siswa dalam menyanyi vokal group dapat meningkat. Kemudian juga terjadi peningkatan minat siswa dalam pembelajaran vokal group seperti yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Peningkatan minat siswa

No	sekor	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 50	4	12%
2	≤ 50	27	88%
	Jumlah	31	100

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan tes penguasaan kompetensi dasar pada tiap siklus yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik simpulan bahwa dengan pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya khusus kompetensi dasar bermain ansambel musik kelas VIII B SMP Negeri 1 Moga tahun 2019/2020. Terbukti ada

peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dari 30% pada kegiatan pra siklus, meningkat menjadi 41% pada siklus I dan 89% pada kegiatan akhir siklus II, juga dapat meningkatkan minat siswa Terbukti dari 31 siswa yang minatnya kurang baik pada kegiatan prasiklus dengan rerata skor 30% mengalami peningkatan pada akhir siklus I menjadi 42% dan akhir siklus II menjadi 88% atau kualifikasi sangat baik.

Saran, metode pembelajaran permodelan hendaknya dikembangkan di sekolah-sekolah khususnya untuk mengajar materi vokal group yang memerlukan latihan yang intensif untuk melatih keterampilan olah vokal dan kekompakan, kepada pengelola sekolah hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan profesi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

5. References

- [1] C Suhartini 2019 Peningkatan Prestasi Belajar PKn melalui Metode Kooperatif Pada Siswa SD *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.* **5(1)** 96–101
- [2] S R Suswatningsih 2019 Peningkatan Kinerja Guru Tersertifikasi Menggunakan Metode Pekak dan Evaluasi Kinerja di Dabin I UPT TK / SD Kecamatan Kedungtuban,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik* **5(4)** 307–313
- [3] S Ulfah 2019 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn tentang Globalisasi pada Peserta Didik Kelas IV SDN Turusgede di Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Metode Make A Match *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.* **5(2)** 79–87
- [4] Asmoro Ari 2014 Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Vokal Dengan Menerapkan Metode Solfegio Pada Siswa Kelas Viii E Smp N 2 Pernalang *J. Penelitian Pendidik.* **31(1)**
- [5] Hasdjana 1994 *Minat kecenderuagn untuk dapat tertarik* (Bandung: Penerbit Eksismedia)
- [6] Guba E Gie 1998. *Arti Penting Minat* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group)
- [7] Mahmud A T 1995 *Vokal dalam Hubungannya dengan Menyanyi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud)
- [8] Slameto 1995 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- [9] Kartono 1999 *Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Percetakan Andi)
- [10] Sumaryanto 2005 *Belajar adalah suatu proses* (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- [11] Nasution 1981 *Minat Membaca Sastra Pelajar SMA Kelas III DKI Jakarta* (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud)
- [12] Simanungkalit 2008 *Dua Unsur Penting dalam Seni Musik* (Jakarta: PT Gramedia)
- [13] Simanungkalit N 2008 *Teknik Vokal Paduan Suara* (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama)
- [14] Kusumah Wijaya dan dwitagama Dedi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks Jakarta)
- [15] Margono 1997 *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta. Rineksa Cipta)